

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang analisis pengaruh tunggakan pajak terhadap realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan pada Unit Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Analisis kuantitatif digunakan sebagai metode perhitungan dalam penelitian. Data yang digunakan dari Unit Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Kebayoran Lama Jakarta Selatan adalah data tunggakan pajak dan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan tahun 2014-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji koefisien korelasi disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan yang sangat kuat, searah dan positif antara tunggakan pajak terhadap realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebesar 0,948. Semakin tinggi tunggakan pajak maka realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan tidak hanya berasal dari penerimaan pajak itu sendiri, tetapi juga penerimaan yang berasal dari pelunasan tunggakan pajak tahun-tahun sebelumnya.
2. Dari hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa pengaruh tunggakan pajak mempengaruhi realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebesar 89,8% sedangkan sisanya ($100\% - 89,8\% = 10,2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dilakukan dalam

penelitian ini. Dan diketahui nilai Sig. F *Change* $0,004 < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara tunggakan pajak terhadap realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.

3. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana maka diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -0,965 + 1,032X$. Diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga persamaan regresi sederhana yang terbentuk signifikan antara tunggakan pajak terhadap realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Dari persamaan regresi sederhana yang terbentuk diketahui konstanta sebesar $-0,965$ menyatakan bahwa nilai konstanta bersifat negatif, apabila nilai tunggakan pajak bernilai 0 maka realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebesar $-0,965$. Dan nilai koefisien b sebesar $1,032$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai tunggakan pajak, maka nilai realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan bertambah $1,032$.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dijelaskan bahwa antara tunggakan pajak terhadap realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Unit Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Kebayoran Lama Jakarta Selatan diharapkan menginstropeksi terkait kebijakan yang berlaku dan satuan pelaksana penagihan lebih berkonsentrasi terhadap wajib pajak yang menunggak pajak agar melunasi tunggakan pajaknya. Karena berdasarkan kesimpulan diatas diketahui bahwa tunggakan pajak berpengaruh terhadap pencapaian realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan yang sudah ditentukan.
2. Dengan rendahnya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak, hendaknya UPPRD mengadakan lebih rajin sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak tepat waktu. Sehingga realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan tercapai sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
3. Diharapkan Unit Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Kebayoran Lama lebih tegas dalam memberikan sanksi terhadap wajib pajak yang tidak patuh dalam menjalankan kewajiban membayar pajaknya. Agar dengan adanya sanksi menimbulkan efek jera pada wajib pajak yang tidak taat.